

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR *LAY-UP* BOLA BASKET

Irene Ika Kristiana

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, ireneikakristiana@gmail.com

Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmanai, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat kompleks dalam peningkatan kemampuan siswa baik dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada pembelajaran *lay-up*, guru memberikan pembelajaran yang sulit diterima oleh siswa, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai. Penerapan model pembelajaran mandiri dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar *lay-up* bola basket.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *randomized control group pre-test post test design*.. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan dengan jumlah 7 kelas, sampel yang digunakan adalah kelas VIII B SMP Negeri 1 Sawahan. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga dari 7 kelas VIII tersebut hanya 1 kelas yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016 hingga selesai selama 4 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah penilaian kurikulum 2013.

Didapat hasil penelitian dari instrumen di atas sebagai berikut, dari hasil analisis menggunakan *paired samples test*, diketahui bahwa besar pengaruh *pre test* dan pengetahuan sebesar , nilai sig ,008 < 0,05 nilai alpha yang *post test* berarti ada pengaruh yang bermakna sedangkan *pre test* dan *post test* keterampilan memiliki besar pengaruh dengan nilai sig ,044 < 0,05 nilai alpha yang berarti ada pengaruh yang bermakna. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan. Dengan persentase peningkatan sebesar 2,28% untuk kompetensi sikap, kemudian besar peningkatan kompetensi pengetahuan sebesar 41,66%, dan yang terakhir besar peningkatan kompetensi keterampilan sebesar 27,81%.

Kata Kunci : Model pembelajaran mandiri, ketuntasan belajar *lay-up* bola basket.

Abstract

Physical education sports and health is the subject having functions and the role of very complex in increasing student ability better than competence attitude, knowledge, and skills. On learning *lay-up*, teachers provide learning difficult received by student, so that the result of learning expected has yet to be reached. Application of self-learning model can be one effective way to improve learning completeness *lay-up* basketball.

The purpose of this study was to determine whether or on the effect of the application of self learning models to complete learn the *lay-up* basketball and how much influence the application of learning models independent of learning completeness *lay-up* basketball in class VIII SMP Negeri 1 Sawahan. This research is an experimental research with quantitative descriptive approach and research design *randomized control group pre-test post-test design*. Population this research is a student VIII SMP Negeri 1 Sawahan with the amount of seven class, sample used was a class VIII B SMP Negeri 1 Sawahan. The determination of sample using a technique *random sampling*, so as to from seven class VIII where only one class that are samples in research. This research was carried out on 27 april 2016 until all for 4 meeting. An instrument that is used is curriculum assessment 2013. Obtained the result of the study of instrument above as follow, from the analysis using *paired samples test*, be seen that big the influence of *pre test* and knowledge, value sig, 0,08 < 0,05 *post test* alpha value which means there is a significant effect, while *pre-test* and *post-test* skill has great influence with sig 0,44 < 0,05 value of alpha which would mean there are influence meaningful. Based on these results it can be concluded that there is a significant effect of giving treatment to the independent learning model of learning completeness *lay-up* basketball in class VIII SMP Negeri 1 Sawahan. With an increasing percentage of 2.28% for the competence of attitude, then the increase in knowledge competency of 41.66%, and the last great skill competency improvement of 27.81%.

Keywords : self learning models, learning completeness *lay-up* basketball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sangat dibutuhkan di sekolah karena pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting bagi perkembangan manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup perkembangan individu. Artinya pendidikan jasmani tidak selalu pada aspek jasmani saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Menurut Mudyahardjo (2012: 6) "Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka."

"Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang". (Kristyandaru, 2010: 33)

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka peran sekolah yang merupakan basis awal bagi anak untuk memperoleh pengalaman yang baru dan benar, tentunya tidak lepas dari peran Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) dalam memasukkan program pengajaran pendidikan jasmani pada kurikulum.

Kegiatan olahraga dilakukan tidak hanya dari tujuan yang hendak untuk dicapai masing-masing individu, akan tetapi semuanya dapat dibedakan menjadi empat dasar tujuan yang hendak dicapai yaitu : (1) melakukan aktifitas olahraga dilakukan untuk rekreasi: (2) olahraga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani: (3) olahraga dilakukan dengan tujuan pendidikan, yang biasa diprogramkan dalam kurikulum pendidikan: (4) olahraga untuk mencapai prestasi yang tinggi. (UU RI No.3,2005: 2).

Berdasarkan pantauan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sawahan dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar *lay up* bola basket masih kurang memenuhi standar kelulusan. Standar kelulusan mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut dengan nilai 75. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut selain guru, siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat diperlukan perubahan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memenuhi standar kelulusan. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model belajar dalam pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih banyak siswa yang memenuhi standar kelulusan yang sudah ditentukan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Sawahan, guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, guru dapat mengembangkan prinsip "*Developmentally Appropriate Practice*" (DAP), dimana tugas ajar memperhatikan perubahan kemampuan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik sehingga mendorong ke arah perubahan yang lebih baik. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam penelitian ini, akan diambil materi bola basket khususnya pada teknik *lay up*. *Lay up* merupakan salah satu cara mencetak poin dalam permainan bola basket. Teknik ini dilatih dengan melakukan *dribble* bola dari garis tembakan bebas, kemudian melompat dengan satu kaki bergantian dan pada lompatan kedua dilakukan tembakan ke ring secara bersamaan. Saat melompat, bola dibawa dengan dua tangan, setelah itu dilepaskan ke arah ring dengan satu tangan. Sedangkan tangan lainnya membantu dan melindungi bola. *Lay up* dilakukan dengan memantulkan bola ke bagian atas papan ring terlebih dahulu ataupun langsung memasukkan bola ke ring.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Ketuntasan Belajar Lay Up Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan".

METODE

Jenis proposal penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek atau objek penelitian (Maksum, 2012 : 13)

Dalam penelitian ini menggunakan desain *randomized control group pre-test post test design*. Desain ini relatif sempurna, mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, sebyek ditempatkan secara acak, dan adanya *pre-test* dan *post-test* untuk memastikan efektifitas perlakuan yang diberikan. Karena kelebihan yang dimilikinya, desain ini lebih banyak dipilih oleh para peneliti (Maksum, 2012 : 98)

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2008 : 39). Populasi dalam

proposal penelitian ini adalah kelas VIII B SMP Negeri 1 Sawahan yang terdiri dari 32 siswa.

Teknik pengambilan data adalah teknik penelitian yang digunakan dalam pengambilan data.c. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara pengambilan data yaitu :

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur pengambilan data yaitu dengan *pre-test* dan *post-test lay up* bola basket.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data serta informasi tentang penelitian secara lisan. Pengambilan dokumentasi yaitu pada waktu siswa melakukan *lay up* bola basket.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas hasil *pre-test* dan *post-test* tentang rata-rata, standart deviasi, varian, nilai maksimun, dan nilai minimum kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari siswa-siswi kelas VIII B SMP Negeri 1 Sawahan yang berjumlah 32 siswa-siswi yang terdiri dari 15 siswa dan 17 siswi. Sehingga menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

		Mean	Sd	Varian	Min	Maks
Pre Test	sikap	2,99	,43	,002	2,83	3,00
	pengetahuan	1,76	,301	,091	1,12	2,40
	keterampilan	2,36	,29	,84	1,67	3,00
Post Test	sikap	3,05	,062	,004	2,96	3,13
	pengetahuan	2,48	,33	,11	1,92	3,20
	keterampilan	3,01	,281	,079	2,33	2,33

Berdasarkan analisis tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Hasil *pre test* pada bagian kompetensi sikap dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 2 (perlakuan 1) dengan hasil, (*Mean*) 2,9987 dengan (Standart Deviasi) .4313 dan (Varian) .002 serta dengan nilai minimal 2,83 dan nilai maksimal 3,00 dari 30 siswa. Sedangkan untuk hasil *post test* pada bagian kompetensi sikap dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 3 (perlakuan 2) dengan hasil, (*Mean*) 3,0510 dengan (Standart Deviasi) .06229 dan (Varian) .004 serta dengan nilai minimal 2,96 dan nilai maksimal 3,13 dari 30 siswa.
- b. Hasil *pre test* pada bagian kompetensi pengetahuan dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 1 (*pre test*) dengan hasil, (*Mean*) 1,7573 dengan (Standart Deviasi) .30189 dan (Varian) .091 serta dengan nilai minimal 1,12 dan nilai maksimal 2,40 dari 30 siswa. Sedangkan untuk hasil *post test* pada bagian pengetahuan dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 4 (*post test*) dengan hasil, (*Mean*)

2,4480 dengan (Standart Deviasi) .33374 dan (Varian) .111 serta dengan nilai minimal 1,92 dan nilai maksimal 3,20 dari 30 siswa.

Hasil *pre test* pada bagian kompetensi keterampilan dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 1 (*pre test*) dengan hasil, (*Mean*) 2,3550 dengan (Standart Deviasi) .29030 dan (Varian) .084 serta dengan nilai minimal 1,67 dan nilai maksimal 3,00 dari 30 siswa. Sedangkan untuk hasil *post test* pada bagian pengetahuan dari 30 siswa yang diambil pada pertemuan 4 (*post test*) dengan hasil, (*Mean*) 3,0107 dengan (Standart Deviasi) .28142 dan (Varian) .079 serta dengan nilai minimal 2,33 dan nilai maksimal 3,33 dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil Tabel 1 terlihat bahwa ada pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket pada pembelajaran PJOK yang dapat dilihat dari perolehan nilai baik rata-rata (*Mean*), standart deviasi, varian, hasil minimal dan hasil maksimal antara *pre test* dan *post test* pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada bagian (Mean), standart deviasi, hasil minimal mengalami mengalami perubahan peningkatan. Sedangkan dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* keterampilan hanya pada bagian hasil maksimal mengalami penurunan.

2. Data Hasil Belajar Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Sawahan.

Pada bagian ini akan dijelaskan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK berdsarkan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Sawahan. KKM adalah ketuntasan belajar (KKB) dengan pencapaian nilai minimal tertentu yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui guru mata pelajaran, tuntas tidak tuntasnya suatu penilaian hasil belajar ditentukan oleh standar ukuran pencapaian minimal yang harus dicapai oleh seorang siswa (Majid, 2014:142).

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Sawahan adalah 75 yang terdapat dalam lembar KKM. Lembar tersebut terdapat pada lampiran 3.

Berikut ini merupakan data hasil belajar *lay-up* bola basket :

Tabel 2 Rata-Rata Hasil Belajar Berdasarkan KKM

Deskripsi	Rerata	(KKM)	Ket
<i>Pre Test</i>	53,03	80	Belum Tuntas
<i>Post Test</i>	62,63	80	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil rata-rata yang didapat saat penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran.

Syarat Pengujian Hipotesis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan perhitungan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) for windows evaluation rerleas 21 dengan ketentuan pengujian jika nilai sigifikan dari nilai hitung P_{value} lebih kecil dari α (5%) atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan dari nilai hitung P_{value} lebih besar dari nilai α (5%) atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 22 (*Statistical Package For Sosial Science*) for windows evaluation rerleas 22

Tabel 3 Pengujian Normalitas

		P value	Sig	Kategori
Pre Test	Sikap	,000	0,05	Tidak normal
	Pengetahuan	,200	0,05	Normal
	Keterampilan	,000	0,05	Tidak normal
Post Test	Sikap	,000	0,05	Tidak normal
	Pengetahuan	,010	0,05	Normal
	Keterampilan	,001	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (P_{value}) pre test kompetensi sikap dengan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal, kompetensi pengetahuan nilai sig ,200 yang berarti data berarti normal, kompetensi keterampilan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal sedangkan nilai signifikan (P_{value}) post test kompetensi sikap dengan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal, kompetensi pengetahuan nilai sig 0,10 yang berarti data normal dan kompetensi keterampilan nilai sig ,001.

1. Uji Hipotesis

Setelah menguji data yang didapat, dengan hasil hanya terdapat satu data saja yang berdistribusi normal dari 6 data yang diambil, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis, untuk membuktikan adanya suatu pengaruh atau tidak dan besarnya pengaruh apabila dinyatakan berpengaruh, peneliti menggunakan rumus *Paired Samples Corelations* merupakan uji statistik yang digunakan jika besaran maupun arah perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu

sampel atau dua sampel yang terkait. Dengan ketentuan, apabila taraf signifikan yang didapat lebih kecil dari taraf nyata (0,05) maka data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Menggunakan Paired Samples Test

	N	Signifikan
Pretest Pengetahuan	30	,008
Posttest Pengetahuan		
Pretest Keterampilan	30	,044
Posttest Keterampilan		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar pengaruh pre test dan pengetahuan sebesar , nilai sig ,008 < 0,05 nilai alpha yang post test berarti tada pengaruh yang bermakna sedangkan pre test dan post test keterampilan memiliki besar pengaruh dengan nilai sig ,044 < 0,05 nilai alpha yang berarti ada pengaruh yang bermakna.

2. Presentase Peningkatan

Untuk mengetahui besar persentase peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya mengatung, maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$Peningkatan = \frac{M_D}{M_{pre}} \times 100$$

Tabel 5 Persentase Pengaruh

	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
MD	0,0683	0,732	0,655
M _{pre}	2,99	1,757	2,355
Presentase	2,28%	41,66%	27,81%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pada Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh treatment model pembelajara mandiri terhadap ketuntasan belajar lay-up bola basket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan yaitu sebesar 2,28 % untuk kompetensi sikap, kemudian 41,66 % untuk kompetensi pengetahuan dan sebesar 27,81 % untuk kompetensi keterampilan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar lay-up bola basket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan dan mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik melalui kriteria ketuntasan minimal, sebagai tugas guru PJOK dalam memberikan suatu pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa “Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Sehingga dengan

hal tersebut guru bisa mengetahui tugas pencapaian guru dalam memberikan pembelajaran sudah terpenuhi atau belum. Pembelajaran mandiri adalah suatu bentuk model pembelajaran yang sedemikian rupa agar terlihat menarik dan berfungsi sebagai media belajar dalam suatu materi pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK guru dituntut untuk lebih kreatif dan peka terhadap proses belajar mengajar, karena dengan begitu guru dan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran PJOK itu sendiri.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu inovasi pembelajaran, salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah inovasi pembelajaran, dengan memberikan model pembelajaran dalam bentuk permainan, karena dengan permainan proses belajar menjadi mudah diterima dan dipahami siswa ketika siswa merasakan kegembiraan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengaplikasikan suatu inovasi pembelajaran dalam sebuah bentuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran mandiri untuk meningkatkan ketuntasan belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan. Dan besar harapan peneliti untuk bisa meningkatkan ketuntasan belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan.

Berdasarkan Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dalam pembelajaran PJOK, maka diketahui ada pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan, yaitu hasil *pre test* kompetensi pengetahuan sebelum diberikan *treatment*, didapatkan hasil 1,75 (*Mean*); 0,301 (*Standart Deviasi*); 0,091 (*Varian*); 1,12 (*Minimum*); dan 2,40 (*Maximum*). Kemudian nilai *pre test* kompetensi keterampilan sebelum diberikan *treatment*, didapatkan hasil 2,355 (*Mean*); 0,290 (*Standart Deviasi*); 0,084 (*Varian*); 1,67 (*Minimum*); dan 3,00 (*Maksimum*). Dan yang terakhir hasil *pre test* kompetensi sikap didapatkan hasil 2,99 (*Mean*); 0,431 (*Standart Deviasi*); 0,002 (*Varian*); 2,83 (*Minimum*); dan 3,00 (*Maksimum*). Setelah peneliti mendapatkan hasil awal (*pre test*) sebelum diberikan *treatment*. Berikut hasil tes setelah diberikan *treatment lay-up* bola basket, hasil yang didapatkan dari dan *post test* kompetensi pengetahuan 2,488 (*Mean*); 0,333 (*Standart Deviasi*); 0,111 (*Varian*); 1,92 (*Minimum*); 3,20 (*Maksimum*). Hasil tes yang kedua adalah *post test* kompetensi keterampilan setelah diberikan *treatment lay-up* bola basket, didapatkan hasil 3,01 (*Mean*); 0,281 (*Standart Deviasi*); 0,079 (*Varian*); 2,33 (*Minimum*); dan 2,33 (*Maksimum*). Yang terakhir hasil *post test* sikap, didapatkan hasil 3,05 (*Mean*); 0,062 (*Standart Deviasi*); 0,004 (*Varian*); 2,96 (*Minimum*); dan 3,13 (*Maksimum*).

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan (P_{value}) *pre test* kompetensi sikap dengan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal, kompetensi pengetahuan nilai sig ,200 yang berarti data berarti normal, kompetensi keterampilan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal sedangkan nilai signifikan (P_{value}) *post test* kompetensi sikap dengan nilai sig ,000 yang berarti data tidak normal, kompetensi pengetahuan nilai sig 0,10 yang berarti data normal dan kompetensi keterampilan nilai sig ,001.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh untuk peningkatan ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dengan menerapkan model pembelajaran mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan adanya peningkatan, untuk peningkatan sebesar 2,28% untuk kompetensi sikap, kemudian 41,66% untuk kompetensi pengetahuan dan sebesar 27,81% untuk kompetensi keterampilan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan. Tetapi hasil tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar saat *pre test* sebesar 68,43 dan pada hasil belajar *post test* sebesar 80,21. Hasil tersebut belum mencapai KKM mata pelajaran PJOK yang telah ditentukan dengan skor 75 dan dari 30 siswa yang mengikuti penelitian didapat 2 orang siswa yang hasilnya belum memenuhi nilai KKM mata pelajaran PJOK. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian pembelajaran PJOK pada kelas VIII B sudah tercapai, yang bisa dikatakan tugas guru sebagai mediator, inovator, motivator, dan tutor sudah terlaksana dengan maksimal, sehingga perlu adanya evaluasi pembelajaran PJOK dan model pembelajaran agar lebih efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian *treatment* penerapan model pembelajaran mandiri terhadap ketuntasan belajar *lay-up* bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan. Dibuktikan dengan hasil *paired sampels correlations sig* dari kompetensi sikap $0,000 < \alpha$ adalah

0,05, kemudian sig kompetensi pengetahuan $0,008 > \alpha$ adalah 0,05, dan terakhir sig kompetensi keterampilan $0,044 > \alpha$ adalah 0,05.

2. Besarnya hasil perhitungan persentase, besarnya pengaruh *treatment* model pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket pembelajaran PJOK pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahan yaitu sebesar 2,28% untuk kompetensi sikap, kemudian besar peningkatan kompetensi pengetahuan sebesar 41,66%, dan yang terakhir besar peningkatan kompetensi keterampilan sebesar 27,81%. Dan berdasarkan KKM mata pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Sawahan, kelas yang menjadi sampel penelitian sudah mengalami ketuntasan belajar dikarenakan hasil setelah melakukan proses pembelajaran terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi umum kepada semua pihak, terutama untuk perkembangan didalam dunia pendidikan antara lain :

1. Diharapkan guru pendidikan jasmani lebih banyak memberikan model dan media pembelajaran bervariasi yang mampu meningkatkan ketuntasan belajar *lay-up* bola basket.
2. Seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi-materi ajar bagi siswa agar lebih mudah memahami.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan sehingga perlu adanya penelitian serupa yang berhubungan dengan model pembelajaran mandiri dengan menggunakan video untuk siswa, sehingga bisa memberikan perkembangan ilmu pengetahuan agar kriteria ketuntasan belajar siswa yang lulus lebih banyak.
4. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan, kita sebagai guru dapat menerapkan berbagai macam cara untuk mencapai hasil belajar berdasarkan KKM. Karena dengan tercapainya KKM peserta didik menjadi faktor penting tuntasnya guru dalam memberikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (Mts)*.

Kristyandaru, Advendi. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Maksum, Ali. 2008. *Metedologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2007. *Statistik*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metedologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Nuh, Mohamad. 2014. *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SMP/MTs Kelas VIII)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta.

Oliver, John. 2007. *Dasar-Dasar Basket*. Bandung: Pakar Raya.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sodikun. 1992. *Bola Basket*. Surabaya.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka